

26 JULI - 1 AGUSTUS 2026)

BULETIN MINGGU 30

Evaluasi Pelaksanaan Ibadah Haji Embarkasi Makassar 2026 Perkuat Sinergi Menuju Layanan Kesehatan Haji yang Lebih Berkualitas



Makassar - Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar menyelenggarakan Evaluasi Pelaksanaan Ibadah Haji Embarkasi Makassar Tahun 2026 di Asrama Haji Sudiang Makassar. Kegiatan yang dilaksanakan tanggal 29 Juli 2026, secara hybrid (luring dan daring) ini diikuti oleh perwakilan, Kantor Wilayah Kementerian Haji Dan Umrah Provinsi Sulawesi Selatan, BBKK Makassar, rumah sakit rujukan, Tim PPIH Bidang Kesehatan, serta seluruh Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota wilayah Embarkasi Makassar.

Hasil Kajian Ungkap Diabetes Melitus sebagai Faktor Risiko Signifikan Kematian Jemaah Haji Embarkasi Makassar 2026

Temuan terpenting dalam kajian ini adalah adanya hubungan yang bermakna antara riwayat diabetes melitus dengan kejadian kematian jemaah haji. Jemaah dengan riwayat diabetes melitus memiliki risiko kematian hampir tiga kali lebih besar dibandingkan jemaah tanpa riwayat diabetes ($OR = 2,921$; $p = 0,004$). Sementara itu, variabel indeks massa tubuh (IMT), hiperkolesterol, dan status risiko tinggi lansia tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dalam analisis bivariat.

Hasil kajian ini menjadi salah satu dasar penyusunan rencana tindak lanjut yang disepakati dalam forum evaluasi, antara lain penguatan program istithaah kesehatan, pengendalian penyakit tidak menular khususnya diabetes melitus dan penyakit kardiovaskular, peningkatan kebugaran fisik calon jemaah, serta penguatan koordinasi antara BBKK Makassar, Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan seluruh pemangku kepentingan. Melalui pendekatan berbasis bukti (evidence-based), diharapkan upaya pencegahan kematian jemaah dapat dilakukan lebih dini sehingga penyelenggaraan pelayanan kesehatan haji pada musim haji mendatang menjadi semakin efektif, berkualitas, dan berorientasi pada keselamatan jemaah.



Kajian menggunakan desain case-control terhadap 39 jemaah haji yang meninggal dunia dan 156 jemaah sebagai kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar kematian terjadi setelah pelaksanaan Armuzna (71,8%), sementara penyebab kematian didominasi oleh penyakit sistem peredaran darah, diikuti penyakit infeksi dan penyakit sistem pernapasan. Faktor risiko yang paling banyak ditemukan pada jemaah yang wafat adalah lanjut usia (senility), penyakit jantung iskemik kronis, hipertensi, dan diabetes melitus.

Evaluasi menjadi forum strategis untuk menghimpun pengalaman, tantangan, dan masukan dari seluruh pihak sebagai dasar penyempurnaan penyelenggaraan kesehatan haji di masa mendatang.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan haji tahun 2026 dinilai berjalan dengan baik berkat kolaborasi yang kuat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan seluruh unsur penyelenggara haji. Meski demikian, evaluasi mengidentifikasi sejumlah aspek yang masih perlu diperkuat, khususnya dalam penyiapan petugas kesehatan, koordinasi lintas sektor, dan pengelolaan data kesehatan jemaah. Berbagai masukan yang disampaikan peserta menjadi pembelajaran penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada musim haji berikutnya.

Sebagai tindak lanjut, forum menyepakati lima langkah strategis, yaitu pembentukan tim dan penetapan petugas kesehatan daerah secara transparan, evaluasi mekanisme penetapan petugas pra-embarkasi, penguatan kompetensi petugas rumah sakit rujukan haji, evaluasi penginputan data kesehatan pada Siskohat, serta pelaksanaan rapat koordinasi antara Tim PPIH Embarkasi Makassar dengan seluruh Dinas Kesehatan wilayah embarkasi. Rencana aksi tersebut diharapkan mampu memperkuat tata kelola pelayanan kesehatan haji secara lebih efektif, terintegrasi, dan akuntabel. Melalui evaluasi ini, BBKK Makassar menegaskan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan haji melalui perbaikan yang berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor. Seluruh hasil evaluasi akan menjadi acuan dalam mempersiapkan penyelenggaraan ibadah haji tahun 2027 agar semakin profesional, responsif, dan berorientasi pada keselamatan jemaah. Dengan sinergi yang semakin kuat, Embarkasi Makassar optimistis dapat memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi jemaah haji Indonesia.



Salah satu sesi utama dalam Evaluasi Pelaksanaan Ibadah Haji Embarkasi Makassar Tahun 2026 di Asrama Haji Sudiang Makassar adalah pemaparan hasil kajian berjudul "Analisis Faktor Risiko Kematian Jemaah Haji Embarkasi Makassar Tahun 2026". Kajian ini disampaikan sebagai dasar ilmiah dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan pelayanan kesehatan haji. Hasil kajian diharapkan menjadi acuan bagi BBKK Makassar, Dinas Kesehatan, dan seluruh pemangku kepentingan dalam memperkuat pembinaan kesehatan calon jemaah sejak sebelum keberangkatan.

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

WEEK

29

Minggu ke-30 (26 Juli s/d 1 Agustus 2026)

WEEK

30

ARRIVALS

DEPARTURES

=

ARRIVALS

DEPARTURES



2



3



ARAB SAUDI



2



3



858



1.297



599



1.297



325



4



4



SINGAPURA



4



4



308



434



218



462



90 pax



28 pax



11



11



MALAYSIA



11



11



1.773



1.731



1.616



1.317



90 pax



414 pax



0



0

CHARTER FLIGHT



0



0



0



0



0



0

Pada minggu ke-30 pola mobilitas penumpang internasional menunjukkan perubahan dibandingkan minggu sebelumnya. Rute perjalanan dari Malaysia mengalami penurunan masing-masing 8,9% (1.773 menjadi 1.616 penumpang) dan 23,9% (1.731 menjadi 1.317 penumpang). Kedatangan dari Arab Saudi juga menurun 30,2% (858 menjadi 599 penumpang). Pada rute Singapura, kedatangan menurun 29,2% (308 menjadi 218 penumpang), sedangkan keberangkatan meningkat 6,5% (434 menjadi 462 penumpang). Tingginya volume perjalanan pada rute Malaysia dan Arab Saudi tetap menjadi prioritas pengawasan kesehatan di pintu masuk negara karena berpotensi meningkatkan risiko introduksi penyakit menular, meskipun interpretasi risiko masih memerlukan dukungan data hasil skrining, surveilans, dan konfirmasi laboratorium.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

Minggu ke-30 (26 Juli - 1 Agustus 2026))

DOKUMEN

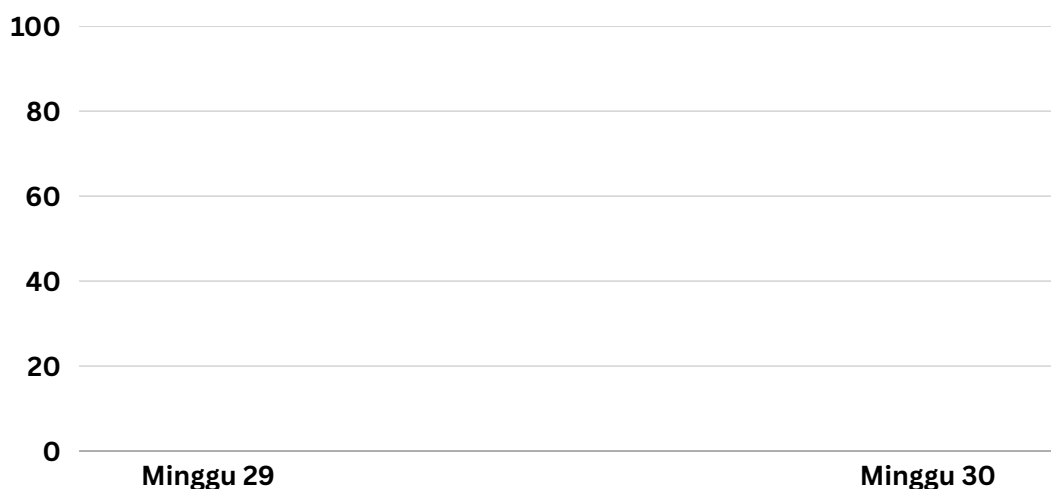
NOTIFIKASI



Pada **minggu ke-29** tidak terdapat dokumen notifikasi keluar (0 dokumen). Ini disebabkan oleh telah berakhirnya proses debarkasi haji sehingga arus pelaku perjalanan dari Arab Saudi menurun secara drastis.

Pada **minggu ke-30**, tidak terdapat dokumen notifikasi keluar (0 dokumen). Meskipun demikian, masih terdapat pelaku perjalanan internasional yang berasal dari perjalanan umrah serta dari Singapura dan Malaysia. Hasil pemantauan menunjukkan tidak ditemukan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) yang bergejala, sehingga tidak diperlukan penerbitan dokumen notifikasi pada periode tersebut.

● Dokumen Notifikasi Keluar



Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-29 (19 s/d 25 JULI 2026)

SULAWESI SELATAN

MV.DEWI SHINTA MANGGALA
Bendera : Indonesia
Last port : Singapura
Next Port : Taichung, Taiwan
ETA : 31/07/2026

Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :

1. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K tidak valid terbit Batam 3 Februari 2026 Perpanjangan/pergantian Dokumen
2. Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
3. RBA kategori Resiko Tinggi (MERAH)
4. Pemeriksaan kapal di zona labuh
5. Jumlah awak 24 orang dg kondisi sehat
6. Suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$: Nihil
7. gejala lain : Nihil
8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
10. 8.SSHP All Indonesia (warna hijau)
11. 9. Free pratique Date 31/07/2026 ; Time 24.10 Lt

MV.AKIJ OCEAN
Bendera : Bangladesh
Last port : Cattagram, Bangladesh
Next Port : Cattagram, Bangladesh
ETA : 01/08/2026

Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :

1. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K masih valid
2. Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No
3. RBA kategori Resiko Sedang (Kuning)
4. Pemeriksaan kapal di zona labuh
5. Jumlah awak 25 orang dg kondisi sehat
6. Suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$: Nihil
7. gejala lain : Nihil
8. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
9. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
10. 8.SSHP All Indonesia (warna hijau)
9. Free pratique Date 01/08/2026 ; Time 10.00 Lt

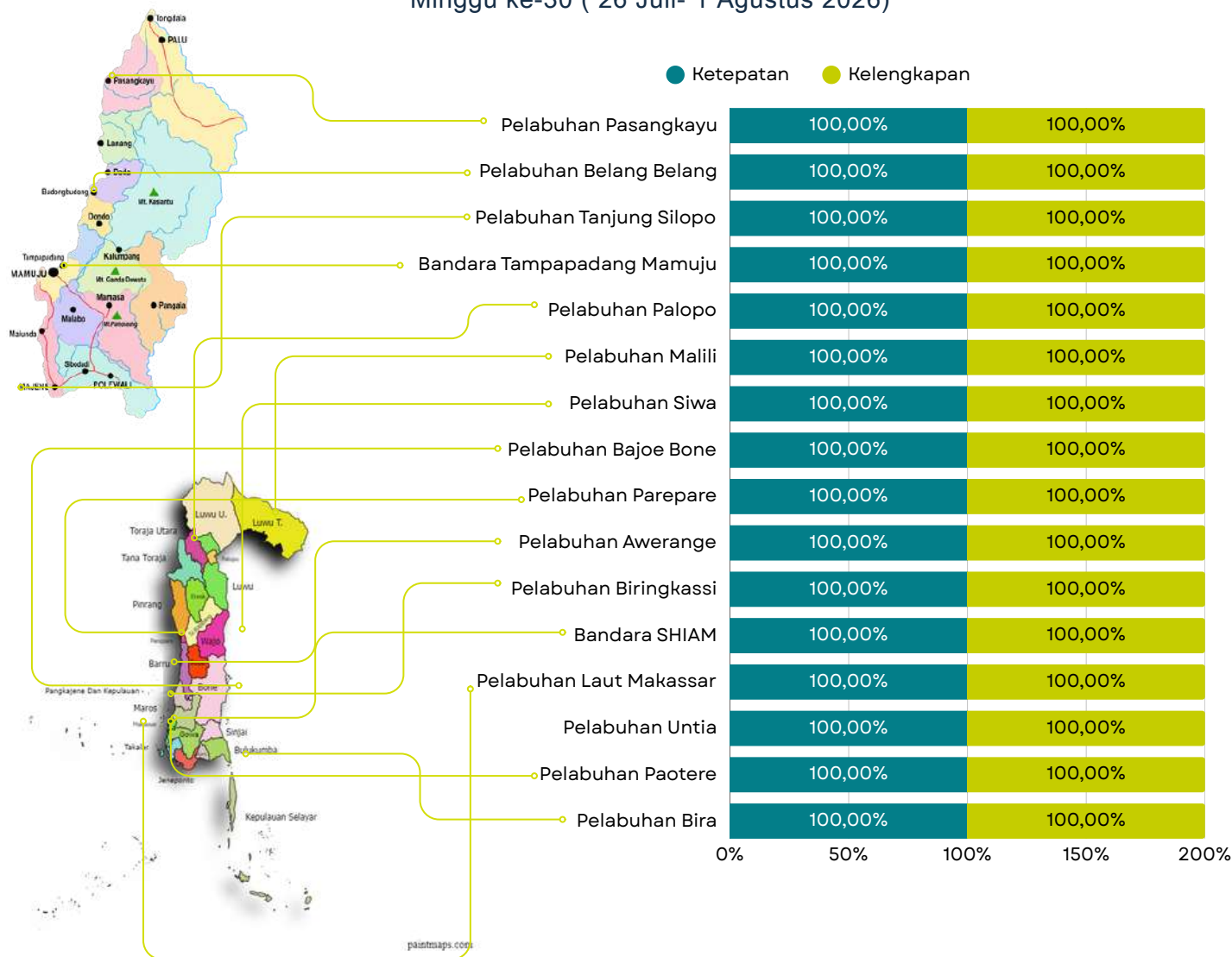
NIHIL

SULAWESI BARAT



KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

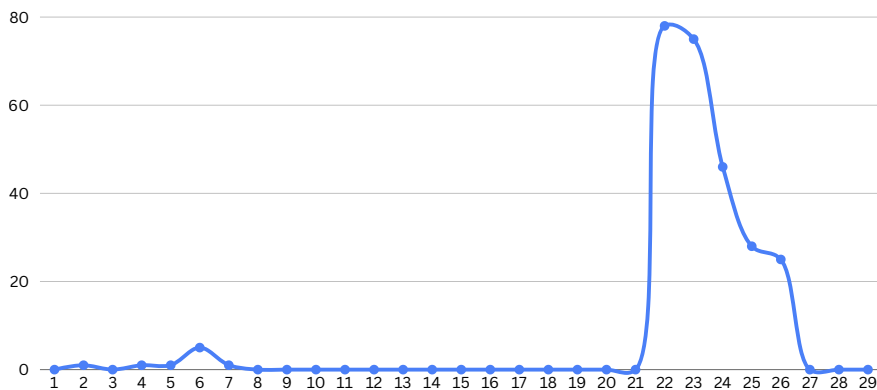
Minggu ke-30 (26 Juli- 1 Agustus 2026)



Berdasarkan tabel pemantauan pengisian laporan harian wilayah kerja/pos BBKK Makassar, aspek ketepatan waktu pelaporan menunjukkan bahwa semua wilayah kerja telah menyampaikan laporan secara konsisten sesuai batas waktu yang ditetapkan, yaitu pukul 09.00 WITA. Sebanyak 16 wilayah kerja/pos mencapai tingkat ketepatan waktu 100%. Pada aspek kelengkapan laporan, 16 wilayah kerja capaian mayoritas kelengkapan 100%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengisian laporan harian telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, ketepatan waktu dan kelengkapan pengisian laporan harian merupakan komponen penting dalam menjaga kualitas sistem surveilans di BBKK Makassar. Diperlukan penguatan pemantauan kepatuhan pelaporan, pemberian pengingat sebelum batas waktu, serta evaluasi terhadap wilayah kerja/pos yang masih mengalami keterlambatan secara berulang. Upaya tersebut penting agar data surveilans tersedia secara cepat, lengkap, dan dapat digunakan untuk mendukung deteksi dini serta respons kesehatan masyarakat secara tepat.

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

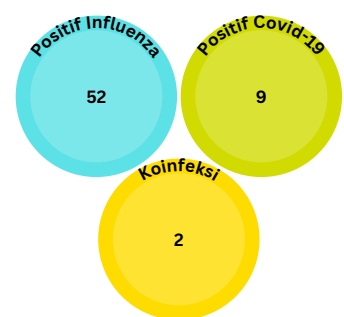
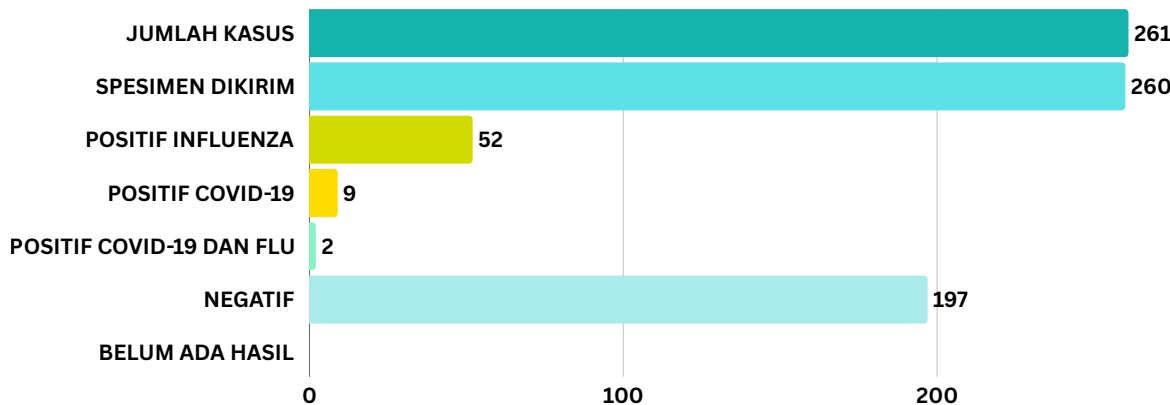
GRAFIK TEMUAN KASUS MINGGUAN ILI BBKK MAKASSAR HINGGA MINGGU KE-30



Analisis Epidemiologis

Kasus tertinggi sepanjang 2026 adalah pada minggu ke-22 sebanyak 78 kasus, disusul minggu ke-23 sebanyak 75 kasus. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan debarkasi haji yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni hingga 1 Juli 2026. Lonjakan temuan kasus pada jangka waktu tersebut menunjukkan adanya *imported cases* dari jemaah haji yang baru kembali dari perjalanan internasional (Arab Saudi) dan membuktikan bahwa skrining kesehatan pada saat jemaah tiba di asrama haji sangat efektif dalam mendeteksi risiko penularan penyakit respirasi. Tidak ditemukannya kasus pada minggu ke-30 kemungkinan dipengaruhi penurunan kejadian penyakit, penurunan jumlah kedatangan PPLN, serta keterbatasan metode skrining.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



HASIL LABORATORIUM HINGGA MINGGU KE -30 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-29	M-30	TOTAL HINGGA M-30
Positif Influenza	52	0	52
Positif Covid-19	9	0	9
Positif Flu dan Covid-19	2	0	2
Negatif	197	0	197
Belum ada hasil	0	0	0

Positif Rate Influenza : 20%
 Positif Rate Covid-19 : 3,46%
 Positif Rate Koinfeksi : 0,77%
 Total Positif Rate : 24,23%

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 30		
Flu A	H1pdm09	18
	AH3	31
	Belum diketahui	2
Flu B	B Victoria	4
Covid-19	Belum diketahui	11

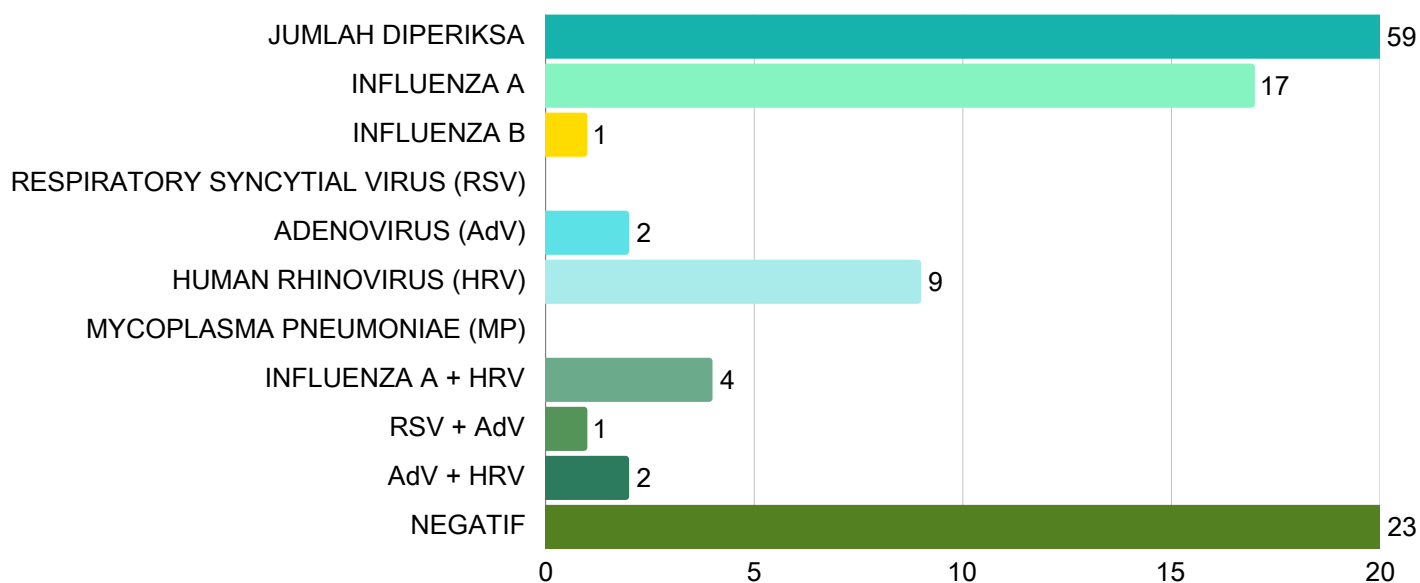
Terdapat 3 kasus koinfeksi, 2 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

Analisis Epidemiologis

Tidak ditemukan kasus ILI pada kedatangan internasional sepanjang minggu ke-30. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penurunan kejadian penyakit, penurunan jumlah kedatangan PPLN, serta keterbatasan metode skrining. Meskipun demikian, kegiatan surveilans ILI tetap harus dilaksanakan secara konsisten untuk memastikan deteksi dini terhadap potensi kasus penyakit menular di pintu masuk negara tetap berjalan.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-30

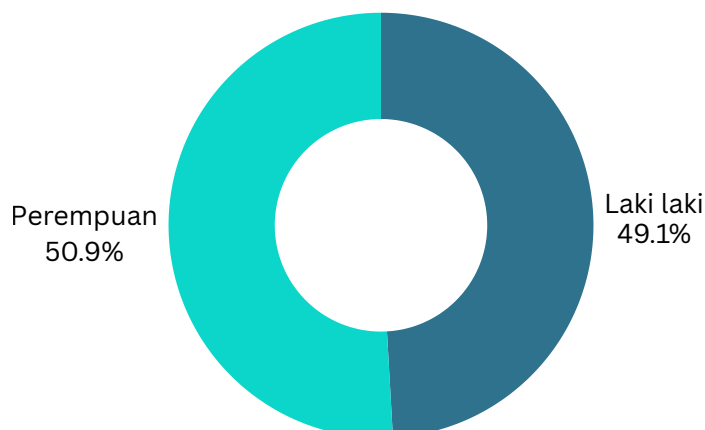
Data pada diagram merupakan hasil kumulatif pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu epidemiologi ke-30 tahun 2026. Dari 59 spesimen yang diperiksa, sebanyak 36 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 23 spesimen memperoleh hasil negatif. Influenza A menjadi patogen yang paling banyak terdeteksi, yaitu 17 kasus, diikuti Human Rhinovirus sebanyak 9 kasus, Adenovirus 2 kasus, dan Influenza B 1 kasus. Selain infeksi tunggal, ditemukan pula koinfeksi berupa Influenza A dan HRV sebanyak 4 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pada minggu epidemiologi ke-30 tidak terdapat tambahan pemeriksaan TCM/POCT sehingga jumlah pemeriksaan dan distribusi hasil tetap sama dengan minggu sebelumnya. Kondisi ini sejalan dengan tidak ditemukannya Pelaku Perjalanan Luar Negeri yang mengalami gejala atau memenuhi kriteria pemeriksaan, baik yang datang dari Singapura dan Malaysia maupun jemaah umrah yang kembali dari Arab Saudi.

Meskipun tidak terdapat pemeriksaan baru pada minggu ke-30, kewaspadaan terhadap penyakit infeksi saluran pernapasan tetap perlu dipertahankan melalui skrining gejala, pemantauan suhu tubuh, penilaian faktor risiko perjalanan, serta pemeriksaan lanjutan pada pelaku perjalanan yang menunjukkan gejala. Surveilans berkelanjutan penting dilakukan untuk mendukung deteksi dini dan mencegah potensi penularan penyakit respiratori di pintu masuk negara.

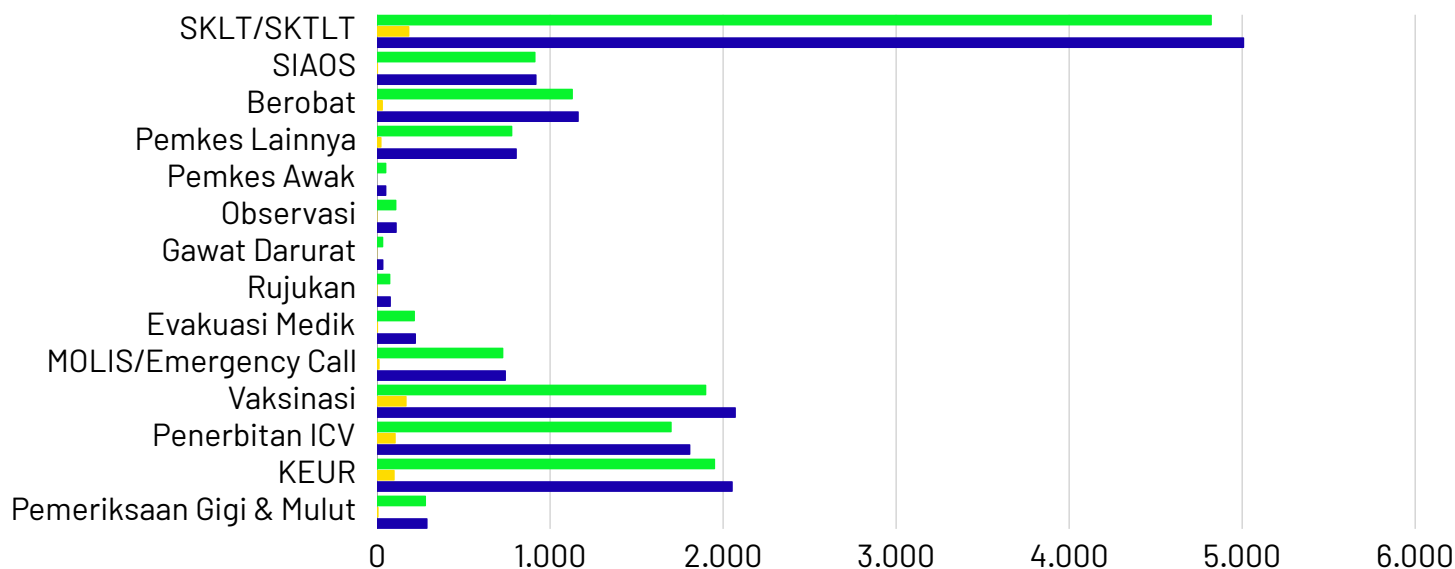
LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-30 (26 Juli - 01 Agustus 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE 29 TAHUN 2026
DI BBKK MAKASSAR

Layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh perempuan sebesar 50.9% sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebesar 49.1%.

● Hingga Minggu 29 ● Minggu ke-30 ● Total Layanan Hingga Minggu 29 Tahun 2026

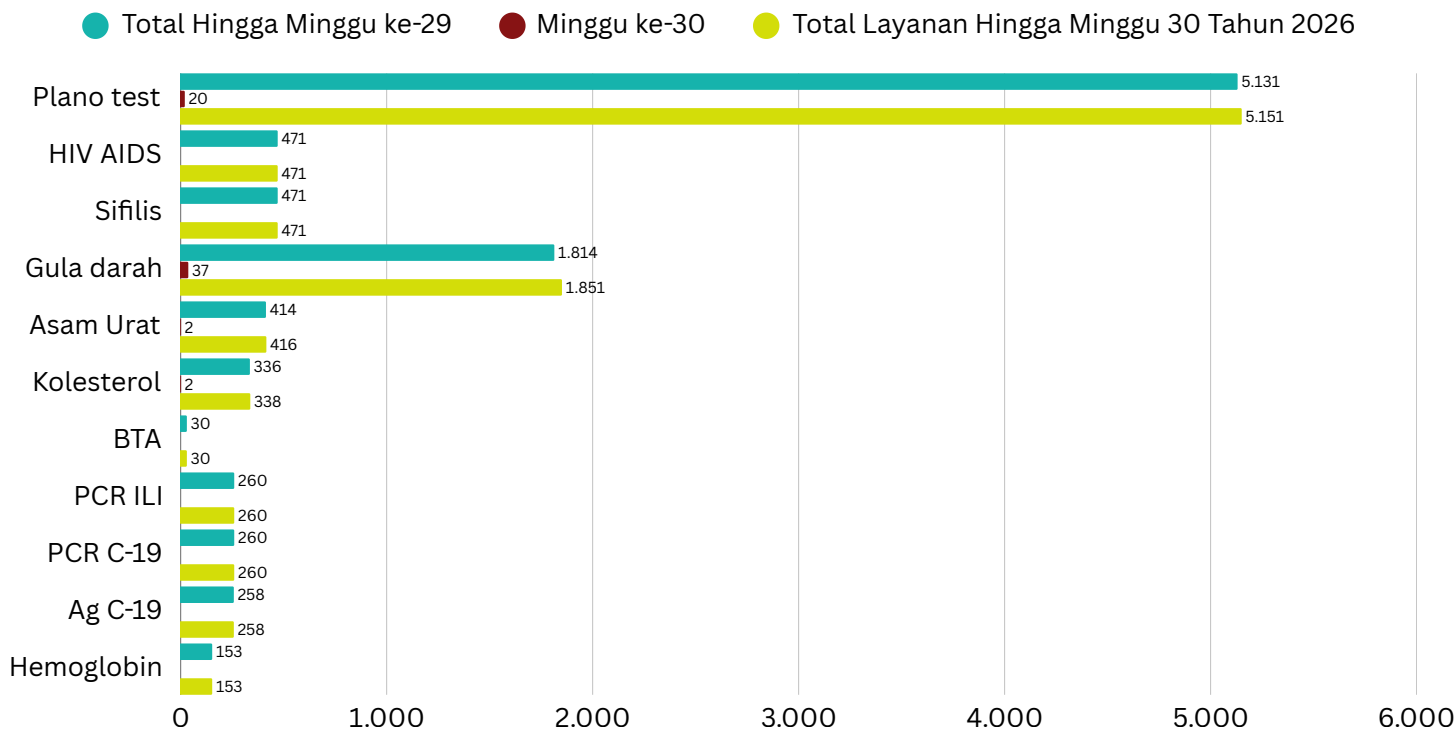
**Tren Kunjungan Klinik dan Layanan Kesehatan**

- Pada Minggu ke-30 Tahun 2026, layanan klinik di BBKK Makassar menunjukkan aktivitas yang tetap didominasi oleh layanan terkait kesehatan perjalanan. Hingga minggu ke-30, penerbitan SKLT/SKTLT menjadi layanan dengan jumlah tertinggi, yaitu 5.012 layanan, setelah mengalami penambahan 187 layanan pada minggu berjalan. Selanjutnya, layanan Vaksinasi mencapai 2.074 layanan dengan penambahan 171 layanan, diikuti KEUR sebanyak 2.056 layanan (bertambah 102 layanan), Penerbitan ICV sebanyak 1.811 layanan (bertambah 108 layanan), dan Berobat sebanyak 1.166 layanan dengan penambahan 34 layanan. Layanan lainnya meliputi SIAOS sebanyak 922 layanan, Pemeriksaan Lainnya sebanyak 808 layanan, MOLIS/Emergency Call sebanyak 745 layanan, Pemeriksaan Gigi dan Mulut sebanyak 292 layanan, Evaluasi Medik sebanyak 225 layanan, Observasi sebanyak 114 layanan, Rujukan sebanyak 80 layanan, Pemkes Awak sebanyak 54 layanan, serta Gawat Darurat sebanyak 37 layanan.
- Layanan SKLT/SKTLT mencatat penambahan mingguan tertinggi, yaitu 187 layanan, diikuti Vaksinasi sebanyak 171 layanan, Penerbitan ICV sebanyak 108 layanan, dan KEUR sebanyak 102 layanan. Tingginya pemanfaatan layanan terkait perjalanan tersebut menunjukkan bahwa BBKK Makassar tetap memegang peran penting dalam mendukung penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan, khususnya melalui penerbitan dokumen kesehatan perjalanan, pemberian vaksinasi internasional, serta verifikasi kelayakan kesehatan bagi pelaku perjalanan. Kondisi ini menuntut konsistensi dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, skrining faktor risiko penyakit, pencatatan riwayat kesehatan yang akurat, serta penyampaian edukasi kesehatan kepada seluruh pengguna layanan.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-30 (26 Juli - 01 Agustus 2026)

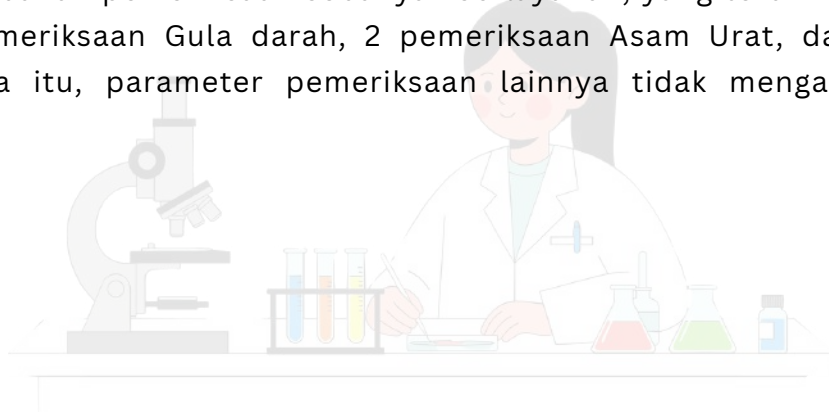
Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan



Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

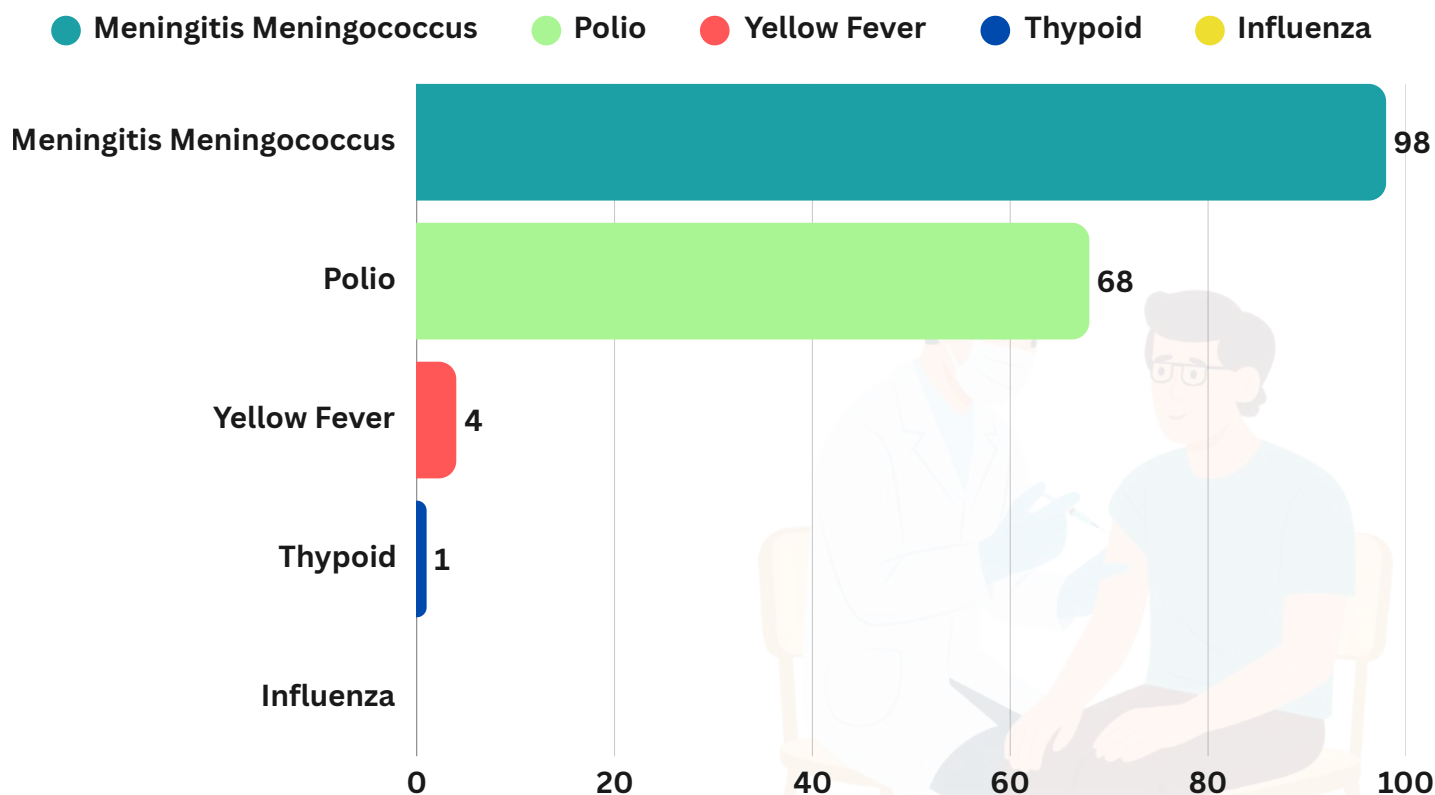
Hingga Minggu ke-30 Tahun 2026, BBKK Makassar telah melaksanakan 8.809 pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan dengan jumlah tertinggi adalah Plano test sebanyak 5.151 pemeriksaan, diikuti Gula darah sebanyak 1.851 pemeriksaan. Selanjutnya, pemeriksaan HIV/AIDS dan Sifilis masing-masing berjumlah 471 pemeriksaan, Asam Urat sebanyak 416 pemeriksaan, Kolesterol sebanyak 338 pemeriksaan, PCR ILI dan PCR C-19 masing-masing sebanyak 260 pemeriksaan, Ag C-19 sebanyak 258 pemeriksaan, Hemoglobin sebanyak 153 pemeriksaan, serta BTA sebanyak 30 pemeriksaan.

Pada Minggu ke-30, terdapat penambahan pemeriksaan sebanyak 59 layanan, yang terdiri atas 20 pemeriksaan Plano test, 37 pemeriksaan Gula darah, 2 pemeriksaan Asam Urat, dan 2 pemeriksaan Kolesterol. Sementara itu, parameter pemeriksaan lainnya tidak mengalami penambahan pada minggu tersebut.



LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-30 (26 Juli s/d 1 Agustus 2026)



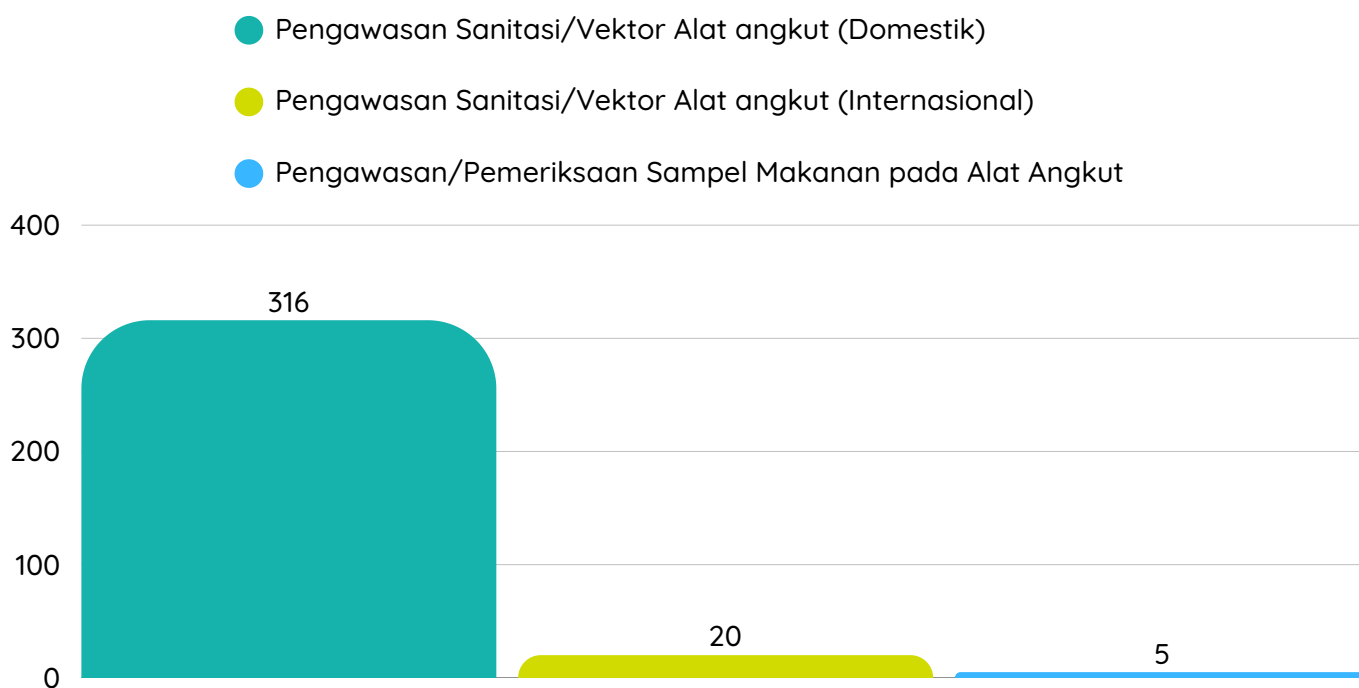
Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan data layanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar pada minggu ke-30, yaitu periode 26 Juli–1 Agustus 2026, tercatat sebanyak 171 pelayanan vaksinasi. Jenis vaksin yang paling banyak diberikan adalah Meningitis Meningococcus sebanyak 98 pelayanan (57,3%), diikuti vaksin Polio sebanyak 68 pelayanan (39,8%), Yellow Fever sebanyak 4 pelayanan (2,3%), dan Typhoid sebanyak 1 pelayanan (0,6%). Pada periode minggu ke-30 tidak tercatat pelayanan vaksin Influenza.

Dominasi vaksin Meningitis Meningokokus dan Polio berkaitan dengan pelayanan kesehatan bagi jemaah umrah. Kedua vaksin tersebut mencakup 166 pelayanan atau sekitar 97,1% dari seluruh vaksinasi. Tingginya jumlah pelayanan ini menggambarkan besarnya mobilitas masyarakat yang akan melaksanakan perjalanan umrah serta kebutuhan perlindungan kesehatan sebelum keberangkatan.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-30 (26 Juli s/d 1 Agustus 2026)



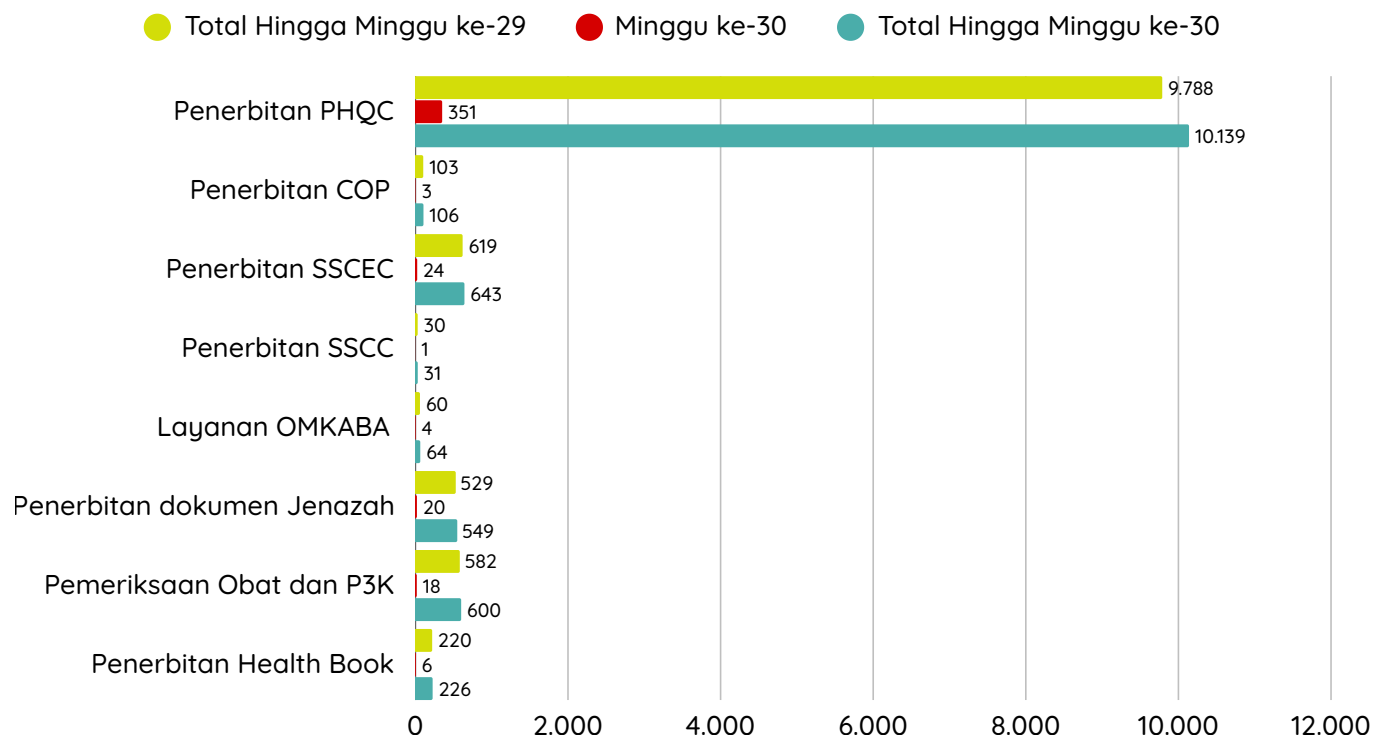
Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik pengawasan dan pemeriksaan sanitasi alat angkut di BBKK Makassar pada Minggu ke-30 (26 Juli s/d 1 Agustus 2026), tingginya jumlah pengawasan alat angkut domestik menunjukkan besarnya beban kerja pengendalian sanitasi pada jalur transportasi dalam negeri. Pemeriksaan perlu mencakup kebersihan ruang penumpang dan awak, tempat penyimpanan makanan, ketersediaan air bersih, pengelolaan limbah, toilet, tempat sampah, serta tanda-tanda keberadaan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus. Sementara itu, jumlah pemeriksaan sampel makanan yang hanya lima kegiatan perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan jumlah penyediaan makanan pada alat angkut dan tingkat risikonya. Pengambilan sampel makanan sebaiknya dilakukan secara berbasis risiko, terutama pada makanan siap saji, makanan yang disimpan dalam waktu lama, serta makanan dengan pengendalian suhu yang tidak memadai.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengawasan pada minggu ke-30 menunjukkan bahwa kegiatan BBKK Makassar telah berfokus pada pencegahan dan pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan pada alat angkut. Untuk memperkuat analisis, laporan berikutnya sebaiknya dilengkapi dengan target pemeriksaan, cakupan pemeriksaan, hasil temuan, tingkat kepatuhan sanitasi, hasil identifikasi vektor, hasil laboratorium sampel makanan, dan tindak lanjut terhadap temuan yang tidak memenuhi syarat.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-30 (26 JULI - 1 AGUSTUS 2026)



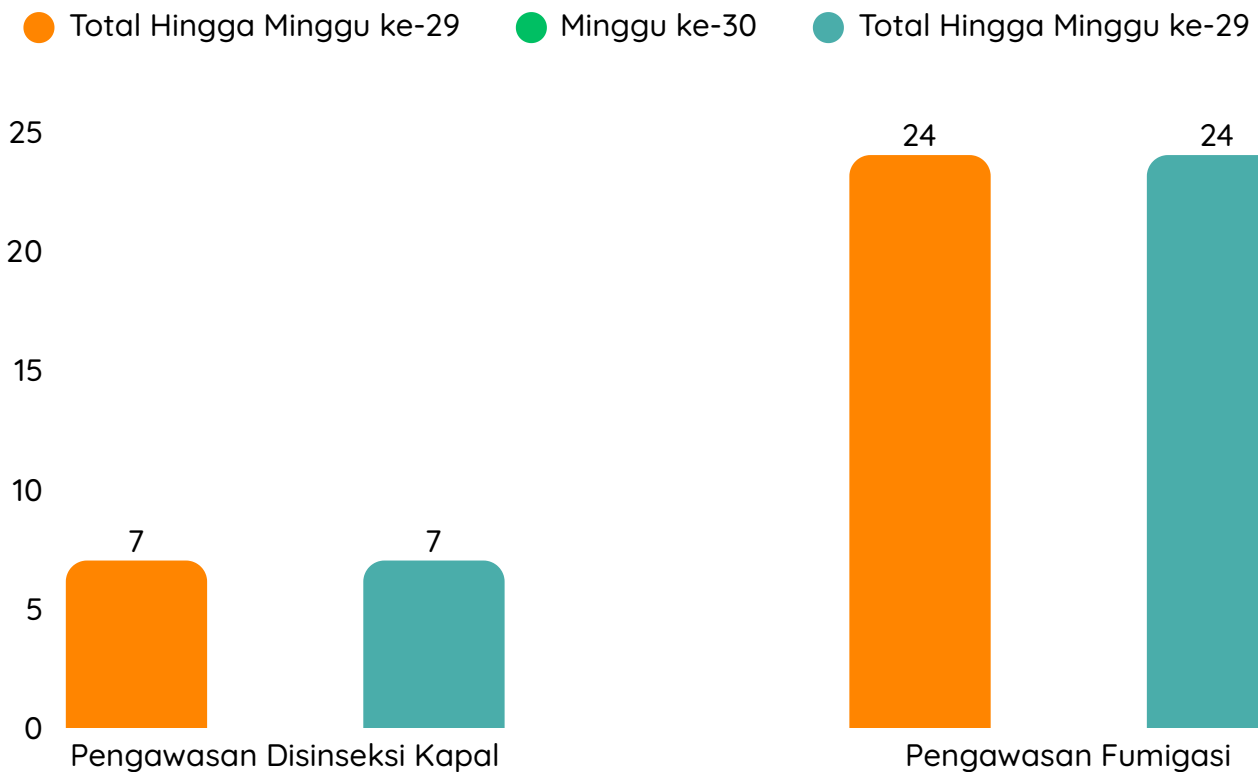
Berdasarkan grafik pengawasan dan penerbitan dokumen kesehatan BBKK Makassar pada Minggu ke-30 (26 Juli - 1 Agustus 2026), layanan yang paling dominan tetap pada penerbitan PHQC dengan penambahan 351 dokumen, sehingga total kumulatif mencapai 10.139 dokumen. Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa aktivitas pengawasan kesehatan alat angkut di pintu masuk negara masih sangat tinggi dan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pencegahan masuk dan keluarnya faktor risiko kesehatan.

Layanan lainnya juga mengalami peningkatan, yaitu penerbitan SSCEC bertambah sebanyak 24 dokumen (total 643), layanan OMKABA sebanyak 4 layanan (total 64), penerbitan COP sebanyak 3 dokumen (total 106), serta penerbitan SSCC sebanyak 1 dokumen (total 31). Capaian tersebut mencerminkan bahwa pemeriksaan sanitasi kapal, kelayakan alat angkut, serta pengawasan obat dan bahan kesehatan terus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Selain itu, pada minggu ke-30 dilakukan 18 pemeriksaan obat dan P3K (total 600). Sementara itu, untuk penerbitan dokumen jenazah sebanyak 20 dokumen (total 549) dan Health Book terdapat penambahan sebanyak 6 dokumen pada minggu ini, sehingga total kumulatif 226 dokumen. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pengawasan kesehatan alat angkut, sanitasi, serta penerbitan dokumen kesehatan di wilayah kerja BBKK Makassar tetap berjalan optimal sebagai bagian dari upaya mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan di pintu masuk negara.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-30 (26 JULI - 1 AGUSTUS 2026)



Berdasarkan grafik Pengawasan Tindakan Penyehatan Alat Angkut (Kapal) di BBKK Makassar pada Minggu ke-30, periode 26 Juli- 1 Agustus 2026, tidak tercatat pengawasan baru baik pada pengawasan disinseksi kapal maupun pengawasan fumigasi.

Secara kumulatif, jumlah pengawasan disinseksi kapal hingga Minggu ke-30 tidak mengalami perubahan dibandingkan Minggu ke-29.

- Pengawasan Disinseksi Kapal: Tetap sebanyak 7 kegiatan (sama seperti capaian kumulatif Minggu ke-29).
- Pengawasan Fumigasi Kapal: Tetap sebanyak 24 kegiatan (sama seperti capaian kumulatif Minggu ke-29).

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA
DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 30 (26 Juli- 1 Agustus 2026)

Bergejala

3

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

275

Tidak Berisiko

5056

Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala *	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Malaysia	1.555	2	0	16	1.537
2.	Sri Lanka	8	1	0	0	7
3.	United Arab Emirates	12	0	0	0	12
4.	Brunei	3	0	0	0	3
5.	India	34	0	0	0	34
6.	Maldives	1	0	0	0	1
7.	Hong Kong	14	0	0	4	10
8.	Cambodia	3	0	0	1	2
9.	Laos	2	0	0	0	2
10.	Albania	1	0	0	0	1
11.	Saudi Arabia	2.191	0	0	0	2.191
12.	Japan	45	0	0	11	34
13.	Total keseluruhan	5.334	3	0	275	5.056

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Berdasarkan hasil skrining terhadap 5.334 Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) mengenai negara yang dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia, sebagian besar pelaku perjalanan tergolong tidak berisiko, yaitu sebanyak 5056 orang (94,74 %). Sebanyak 275 orang (5,15 %) tercatat memiliki riwayat kunjungan ke daerah terjangkit, sedangkan hanya 3 orang (0,05 %) yang teridentifikasi bergejala serta tidak ada ditemukan PPLN dengan riwayat kontak, yaitu 0 orang (0%).

Pada negara-negara yang terlihat dalam tabel, Malaysia masih merupakan negara dengan jumlah riwayat kunjungan terbanyak, yaitu 1.555 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 2 orang bergejala, 16 orang berasal dari daerah terjangkit, dan 1.537 orang tidak berisiko. Dengan demikian, sekitar 98,84 % pelaku perjalanan dengan riwayat kunjungan ke Malaysia dikategorikan tidak berisiko.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas PPLN tidak memiliki faktor risiko berdasarkan riwayat perjalanan, tetapi lebih dari satu dari setiap sepuluh PPLN mempunyai riwayat mengunjungi daerah terjangkit. Kelompok ini perlu menjadi prioritas dalam surveilans kesehatan di pintu masuk melalui verifikasi dokumen kesehatan, penilaian gejala, pemeriksaan lebih lanjut sesuai indikasi, serta pemantauan selama masa inkubasi penyakit yang sedang diwaspadai.

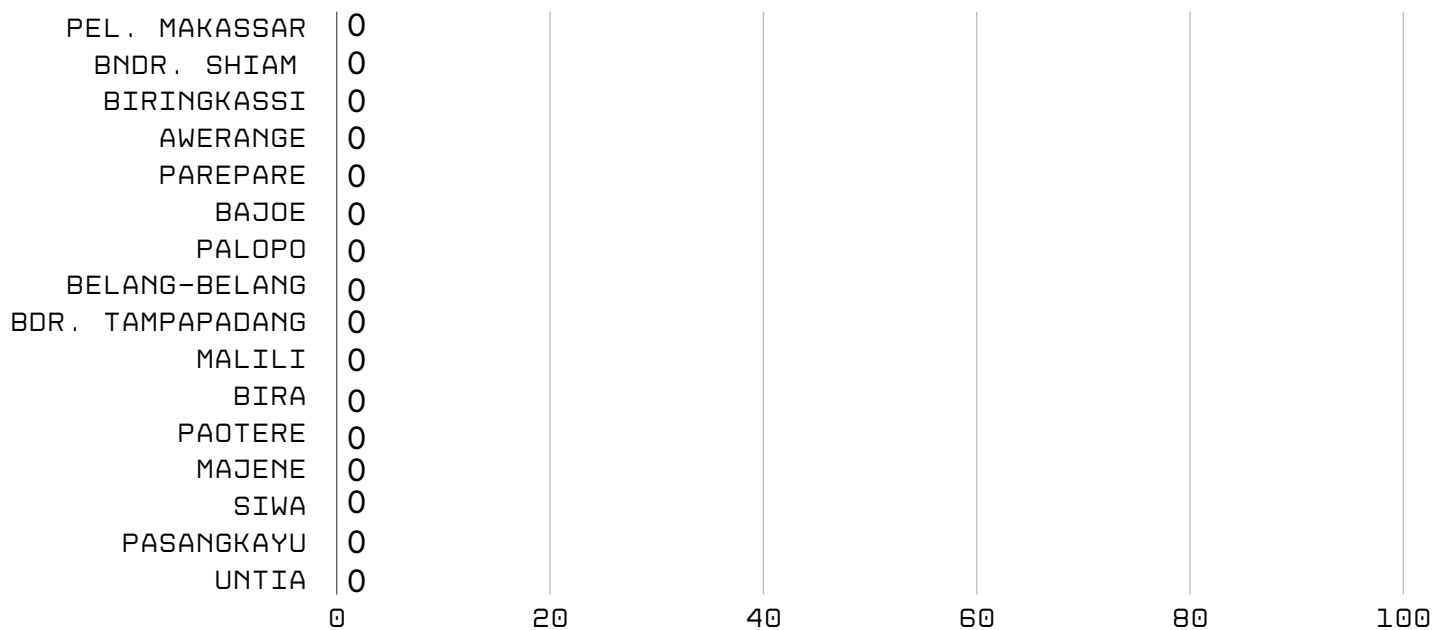
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 30 (26 Juli - 1 Agustus 2026)



DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN JULI 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk Aedes aegypti, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk Aedes aegypti setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.



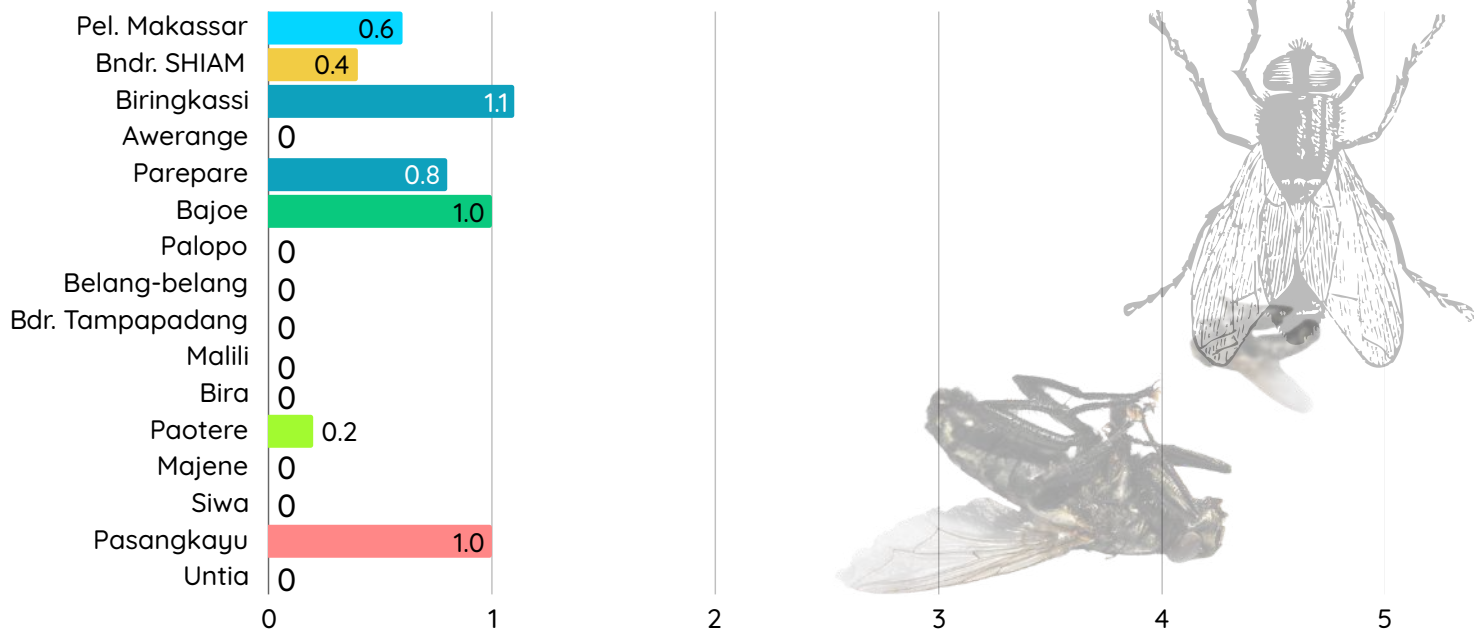
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-30 (26 JULI - 01 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.



Sorotan Temuan:

- Sebanyak 9 dari 16 wilayah kerja (56,3%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Awerange, Palopo, Belang-belang, Bandar Udara Tampapadang, Malili, Bira, Majene, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan tidak ditemukan lalat pada titik pemeriksaan atau jumlah lalat yang tertangkap sangat minimal, sehingga mengindikasikan sanitasi lingkungan yang relatif baik serta pengelolaan sumber perkembangbiakan lalat yang efektif.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Biringkassi, Bajoe, dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan Juni menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.



Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

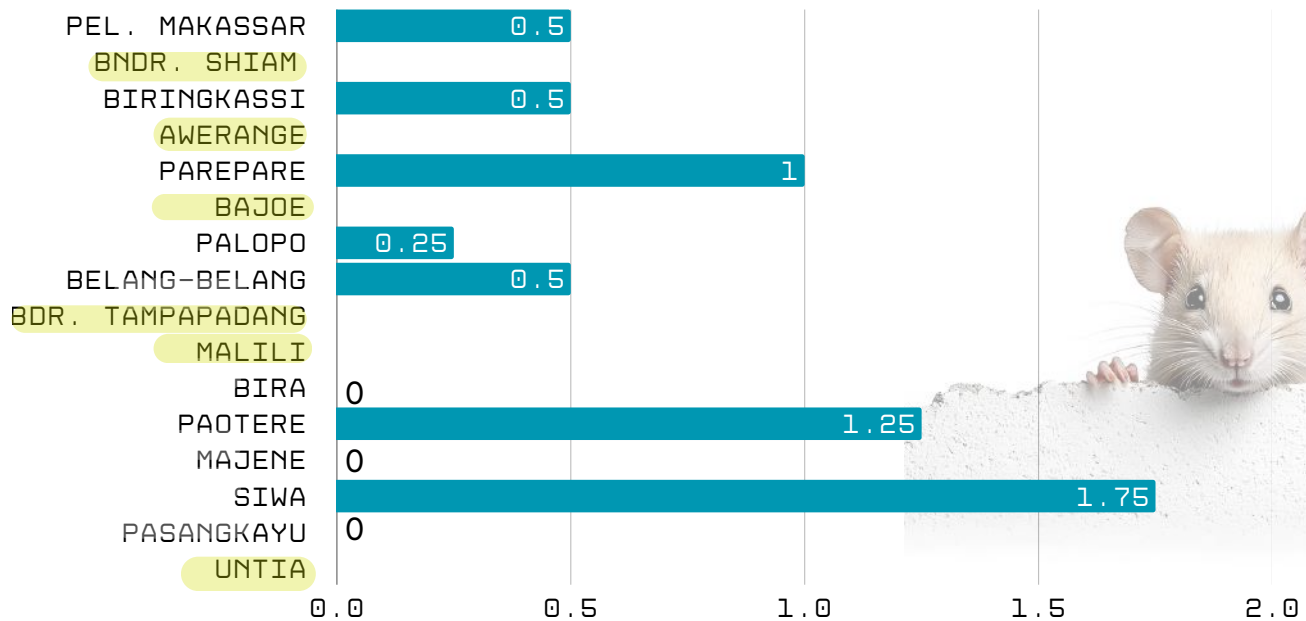
16 dari 16 lokasi

Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-30 (26 JULI - 01 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 10 lokasi. Persentase Capaian: 63% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini.

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

10 dari 16 lokasi

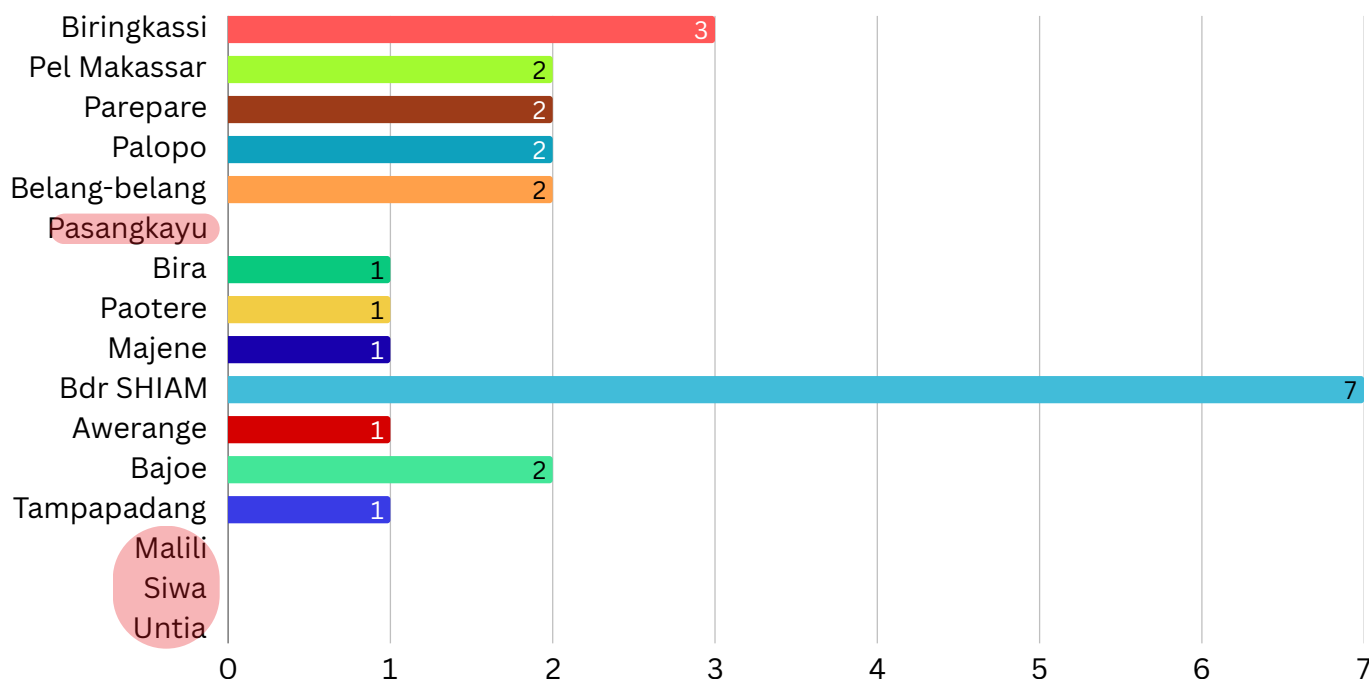
63%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-30 (26 JULI - 01 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN JUNI 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Peningkatan intensitas pengawasan sanitasi TFU di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar. Fokus pengawasan tidak hanya terpusat pada area bandara tetapi juga diperluas hingga ke lingkungan wisma asrama haji melalui pemantauan kesehatan lingkungan selama embarkasi haji.

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Bajoe, Malili, Siwa, dan Untia → belum dilakukan pengawasan karena belum mendapatkan tenaga kader yang bersedia dan memiliki waktu luang untuk kegiatan ini.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan



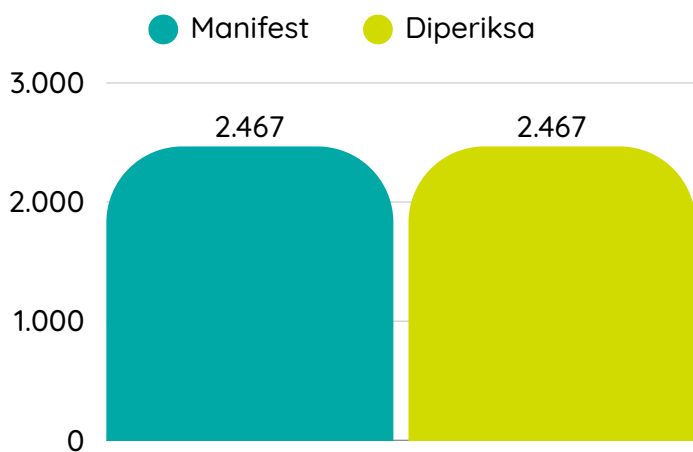
12 dari 16 lokasi

Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

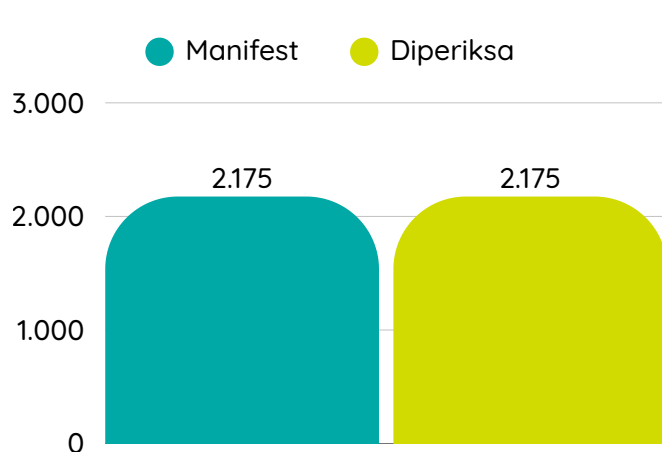
Minggu ke-30 (26 JULI - 01 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 29



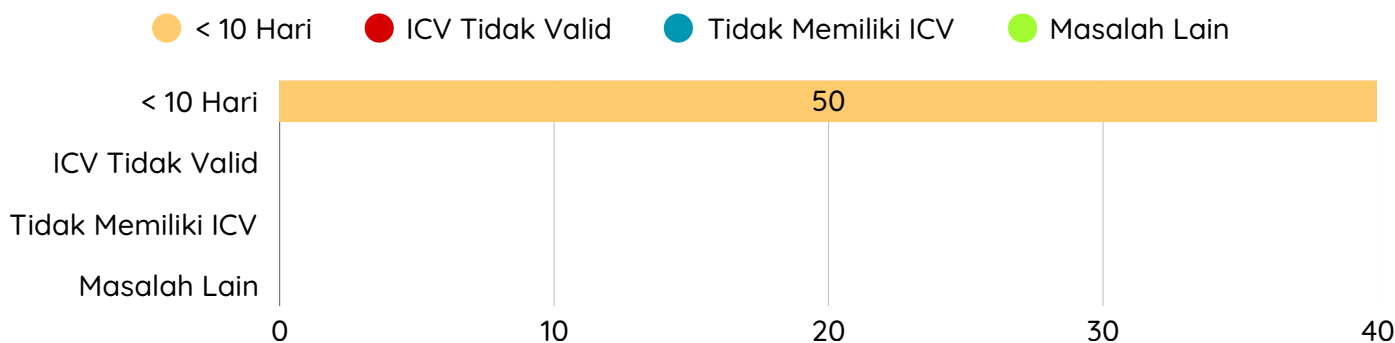
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 30



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV



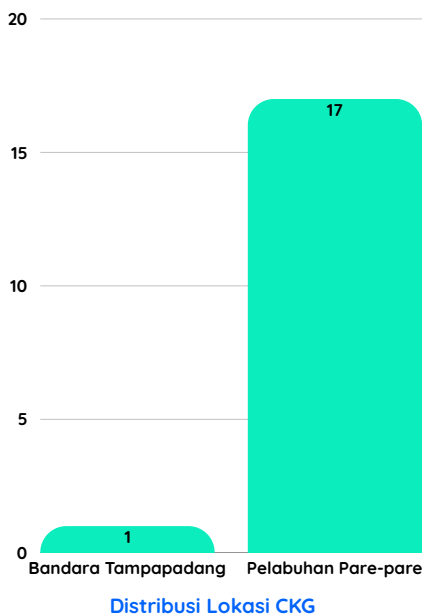
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 30 terhadap 2.175 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%, Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat 50 ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari, dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain masing masing tidak ditemukan

Secara epidemiologi, kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan pelaku perjalanan yang berangkat ke luar negeri tetap menjadi salah satu tugas utama untuk mencegah risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Secara keseluruhan, pengawasan ICV pada minggu ke-30 telah terlaksana secara efektif dengan cakupan pemeriksaan yang maksimal dan tingkat kepatuhan administrasi yang tinggi. Meskipun demikian, masih adanya 2,3% calon jemaah yang divaksinasi kurang dari 10 hari sebelum keberangkatan menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kepada calon jemaah, biro penyelenggara perjalanan ibadah umrah, serta fasilitas pelayanan kesehatan agar vaksinasi dilakukan lebih awal sesuai ketentuan. Upaya tersebut penting untuk memastikan terbentuknya kekebalan yang optimal sebelum keberangkatan dan mendukung pencegahan penyebaran penyakit menular pada pelaku perjalanan internasional.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

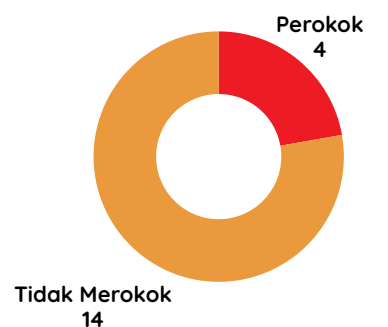
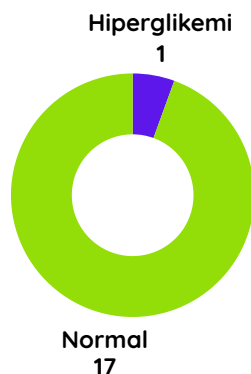
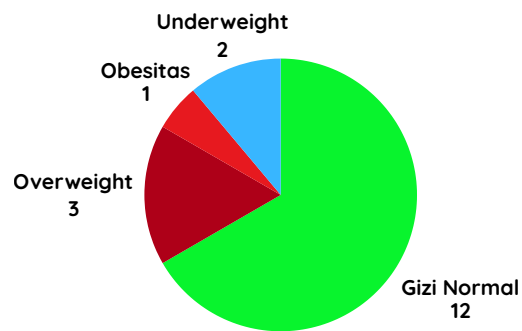
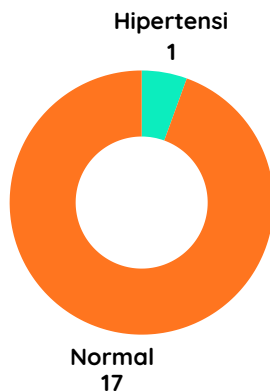
Minggu ke-30 (26 Juli - 01 Agustus 2026)



Pada Minggu Epidemiologi ke-30, Cek Kesehatan Gratis (CKG) hanya dilaksanakan di 2 wilayah kerja, yaitu di Pelabuhan Parepare sebanyak 17 orang dan Bandara Tamba Padang sebanyak 1 orang.

Pada pemeriksaan status gizi ditemukan sebanyak 12 orang bergizi normal, 2 orang underweight, 3 orang overweight, dan 1 orang obesitas. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, terdeteksi 1 orang hipertensi. Ditemukan pula 1 orang hiperglikemia, serta 4 orang memiliki kebiasaan merokok.

Terjadi penurunan pelaksanaan CKG, dengan jumlah peserta menurun dari 147 orang pada minggu ke-29 menjadi 18 orang pada minggu ini (penurunan sebesar 87,8%). Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya inkonsistensi pelaksanaan kegiatan, ketersediaan sumber daya, serta jangkauan sasaran yang hadir pada saat kegiatan berlangsung. Ke depan, diperlukan penguatan koordinasi, penjadwalan yang lebih konsisten, serta optimalisasi mobilisasi sasaran agar pelaksanaan CKG dapat menjangkau seluruh wilayah kerja dan meningkatkan cakupan pemeriksaan.



TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

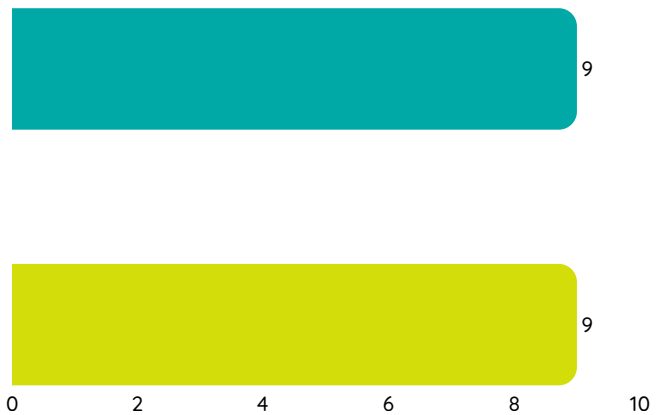
Minggu ke-30 (26 Juli - 01 Agustus 2026)

SULAWESI SELATAN

● Total Hingga Minggu 29 ● Minggu 30 ● Total Hingga Minggu 30



Pelanggaran



Pada minggu 30 (26 Juli - 01 Agustus 2026) tidak ditemukan adanya pelanggaran kekarantinaan kesehatan. Maka secara kumulatif, jumlah pelanggaran kekarantinaan kesehatan sampai pada Minggu 30 yaitu 9 pelanggaran. Setiap riwayat ketidakpatuhan mencerminkan adanya potensi lolosnya faktor risiko atau agen penyakit menular yang belum sepenuhnya tereliminasi. Mengingat tingginya mobilitas transportasi maka, status risiko introduksi penyakit tetap berada pada tingkat Sedang (Moderate). Oleh karena itu, sensitivitas pengawasan dan penegakan ketentuan karantina harus tetap dijaga secara optimal guna mencegah penularan di masyarakat.

SULAWESI BARAT





KESIMPULAN

- Pada Minggu ke-30 tahun 2026, situasi pengawasan kekarantinaan kesehatan di wilayah kerja BBKK Makassar secara umum terkendali, meskipun kewaspadaan terhadap penyakit infeksi emerging dan faktor risiko kesehatan lintas negara tetap perlu dipertahankan.
- Pergerakan PPLN masih tetap berlangsung melalui rute internasional, khususnya Arab Saudi, Malaysia, dan Singapura. Kondisi epidemiologi global menunjukkan transmisi COVID-19, Mpox, legionellosis, meningokokus, polio, serta penyakit infeksi emerging lainnya masih berlangsung di sejumlah negara. Hal ini menegaskan pentingnya pengawasan berbasis risiko terhadap pelaku perjalanan dan negara asal atau transit.
- Pengawasan ICV calon jemaah umrah telah mencapai cakupan pemeriksaan 100%. Namun, masih ditemukan beberapa dokumen vaksinasi yang tidak valid, serta terdapat 50 calon PPLN dengan masavaksinasi kurang dari 10 hari. Dengan tersedianya vaksin polio dapat memenuhi kebutuhan vaksinasi perjalanan umrah.
- Surveilans kesehatan lingkungan menunjukkan kondisi relatif baik. House Index Aedes aegypti tercatat 0% pada seluruh wilayah yang disurvei dan kepadatan lalat secara umum masih terkendali. Namun, cakupan surveilans rodensia baru mencapai 63% dan pengawasan sanitasi TFU mencapai 75%, sehingga masih terdapat wilayah yang belum terpantau secara optimal.
- Secara keseluruhan, kegiatan surveilans epidemiologi, pelayanan kesehatan, pengawasan alat angkut, validasi dokumen kesehatan, dan pengendalian faktor risiko telah berjalan dengan baik. Validitas ICV, kesiapan vaksin polio, kepatuhan pelaporan harian, serta pemerataan cakupan surveilans lingkungan harus tetap menjadi prioritas tindak lanjut pada minggu berikutnya.



REKOMENDASI

- Memperkuat pengawasan PPLN berbasis risiko, khususnya pelaku perjalanan yang berasal atau transit dari negara dengan kejadian penyakit infeksi emerging.
- Meningkatkan skrining dan surveilans ILI secara konsisten meskipun tidak ditemukan kasus pada Minggu ke-30, terutama pada kedatangan umrah dan penerbangan internasional.
- Memperketat validasi ICV dan eICV serta memastikan setiap temuan dokumen tidak valid atau diduga palsu segera dilaporkan melalui Sipakatau untuk proses verifikasi dan tindak lanjut.
- Melakukan edukasi dan koordinasi untuk travel ke calon jemaah umrah agar vaksinasi diberikan minimal 10 hari sebelum keberangkatan dan persyaratan kesehatan perjalanan dipenuhi sebelum tiba di pintu keberangkatan.
- Meningkatkan ketepatan dan kelengkapan laporan harian, terutama pada wilayah kerja yang belum mencapai 100%, melalui sistem pengingat, pemantauan rutin, dan evaluasi kepatuhan pelaporan.
- Menuntaskan cakupan surveilans rodensia dan pengawasan sanitasi TFU pada wilayah kerja yang belum terpantau untuk mengurangi blind spot pengawasan faktor risiko lingkungan.
- Mempertahankan surveilans vektor secara berkesinambungan, termasuk survei jentik, kepadatan lalat, pengendalian lingkungan, dan evaluasi efektivitas tindakan pengendalian.
- Melakukan analisis tren mingguan secara terintegrasi antara data pelaku perjalanan, SSHP/All Indonesia, hasil laboratorium, ICV, dan penyakit infeksi emerging global sebagai dasar penentuan prioritas pengawasan minggu berikutnya.
- Hasil kajian evaluasi kematian jemaah haji 2026 untuk dapat melakukan penguatan program istita'ah kesehatan, pengendalian penyakit tidak menular khususnya Diabetes melitus dan penyakit kardiovaskuler, peningkatan kebugaran fisik calon jamaah haji, serta penguatan koordinasi antara BBKK Makassar, Dinkes, Puskesmas dan pemangku kepentingan.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-30





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar

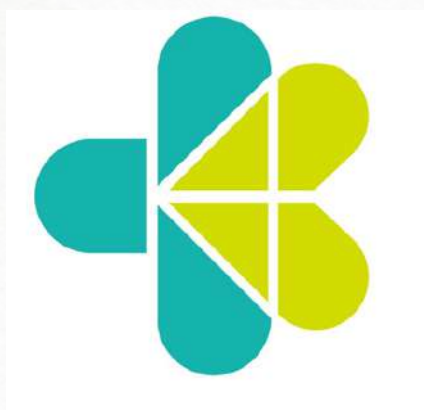


bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes

BBKK Makassar

